

## **DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT ANSIETAS PADA LANSIA YANG MENGALAMI PENYAKIT DEGENERATIF**

**Nurleny, Meria Kontesa**

Proqram Studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Surau Gadang, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat 25173, Indonesia  
[\\*nurleny.hardian@gmail.com](mailto:nurleny.hardian@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pertambahan umur pada lansia mengakibatkan fungsi fisiologisnya mengalami penurunan akibat proses penuaan, sehingga penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif banyak muncul. Prevalensi penderita penyakit degeneratif di Indonesia yaitu 3,5 juta jiwa dan prevalensi tertinggi terdapat pada umur 55-74 tahun. Lansia juga mengalami gangguan psikologis salah satunya adalah ansietas. Faktor yang menyebabkan ansietas pada lansia salah satunya adalah dukungan keluarga, yang mana dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad Agam. Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli - 01 Agustus 2022. Sampel berjumlah 56 responden dengan teknik pengambilan sampel non random sampling dengan teknik accidental sampling. Alat ukur yang digunakan berupa kusioner dukungan keluarga yang terdiri dari 14 pernyataan dan kusioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) yang terdiri dari 14 pernyataan, dan telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian didapatkan hasil proporsi lansia yang memiliki dukungan keluarga baik ditemukan pada ansietas ringan (93,1%) dibandingkan dengan lansia yang memiliki dukungan keluarga buruk pada ansietas sedang (60%). Data dianalisa dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value = 0,000, artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad Agam. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada lansia yang mengalami penyakit degeneratif. Saran bagi keluarga agar memberikan perhatian dan dukungan kepada lansia agar lansia tidak mengalami ansietas.

Kata kunci: dukungan keluarga, lansia, penyakit degeneratif, tingkat ansietas

### **DESKRIPTION THE MEANING OF LIFE OF CA MAMAE PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY AND EXPERIENCING LOW SELF-ESTEEM**

#### **ABSTRACT**

*Increasing age in the elderly results in decreased physiological functions due to the aging process, so that non-communicable diseases or degenerative diseases appear a lot. The prevalence of people with degenerative diseases in Indonesia is 3.5 million people and the highest prevalence is in the age group of 55-74 years. The elderly also experience psychological disorders, one of which is anxiety. One of the factors that cause anxiety in the elderly is family support, where family support is needed for the elderly. This study aims to determine the relationship between family support and anxiety levels in the elderly who experience degenerative diseases at Pasar Ahad Agam Public Health Center. This research method uses a cross sectional design which was carried out on 28 July - 01 August 2022. The sample amounted to 56 respondents with non-random sampling technique with accidental sampling technique. The measuring instrument used was a family support questionnaire consisting of 14 statements and a HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire consisting of 14 statements. The results showed that the proportion of the elderly who had good family support was found in mild anxiety (93.1%) compared to the elderly who had poor family support in moderate anxiety (60%). The data were analyzed using the chi square test and obtained p value = 0.000, meaning that there is a relationship between family support and anxiety levels in the elderly who experience degenerative diseases at Pasar Ahad Agam Public Health Center. The conclusion of this study is that there is a relationship between family support and anxiety levels in the elderly who experience degenerative diseases. Suggestions for families to give attention and support to the elderly so that the elderly do not experience anxiety.*

*Keywords:* anxiety levels, degenerative diseases, elderly, family support

## **PENDAHULUAN**

Lansia menurut UU Nomor 13 tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Lansia terus mengalami peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya kematian. Perkembangan demografi ini dapat membawa dampak di bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial (National & Pillars, 2020). Pertambahan umur pada lansia mengakibatkan fungsi fisiologisnya mengalami penurunan akibat proses penuaan, sehingga penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif banyak muncul pada lanjut usia. Penyakit degeneratif adalah penyakit yang timbul akibat kemunduran fungsi sel tubuh dari keadaan normal menjadi lebih buruk. Penyakit degeneratif yang sering terjadi pada lansia yaitu hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat (penyakit sendi) (Kemenkes, RI, 2017).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk di dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk, dan Amerika berada di posisi terendah dengan prevalensi sebesar 18% dari total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4 (WHO, 2017).

Negara di wilayah Arab-Afrika Utara, dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi diantara 7 regional di dunia, yaitu sebesar (12,2%) dan (11,4%). Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar (11,3%). Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta jiwa. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* tahun 2017, prevalensi asam urat (gout arthritis) di dunia sebanyak (34,2%). Asam urat sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi asam urat di negara Amerika sebesar (26,3%) dari total penduduk. Prevalensi asam urat di dunia menurut WHO tahun 2018, mengalami kenaikan jumlah 1370 (33,3%). Prevalensi asam urat juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar (3,2%) dan Amerika Serikat sebesar (3,9%), di Korea prevalensi asam urat meningkat dari (3,469%) per 1000 orang. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja, namun peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia.

Penderita hipertensi terbanyak di Indonesia adalah lansia yaitu yang berumur > 75 (69,53%), rentang umur 65-74 (63,22%), dan rentang umur 55-64 (55,23%). Penderita diabetes melitus terbanyak di Indonesia juga merupakan lansia yang memiliki rentang umur 55-64 (6,29%) dan rentang umur 65-74 (6,03%). Sementara itu, penderita asam urat (penyakit sendi) terbanyak di Indonesia juga lansia yang berumur >75 tahun (18,95%), rentang umur 65-74 (18,63), dan rentang umur 55-64 (15,55%) (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi di Sumatera Barat berada di urutan ke-11 yaitu sebanyak 12.650 jiwa (25,16%), yang mana penderita terbanyak adalah lansia berumur > 75 tahun (60,84%), rentang umur 66-75 (52,91%), dan rentang umur 55-64 (42,64%). Angka kejadian diabetes melitus di Sumatera Barat berada di urutan ke-11 yaitu sebanyak 13.834 jiwa (1,6%), penderita terbanyak juga merupakan lansia yang memiliki rentang umur 55-64 (6,3%) dan rentang umur 65-74 (6,0%). Sementara itu prevalensi asam urat (penyakit sendi) di Sumatera Barat juga berada di urutan ke-11 dengan jumlah penderita sebanyak 13.834 jiwa (7,21%), penderita terbanyak adalah lansia yang berumur > 75 tahun (18,95%), rentang umur 65-74 (18,63%), dan rentang umur 55-64 (15,55%) (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi hipertensi di Kabupaten Agam berada di urutan ke-2 dengan jumlah penderita 210.922 jiwa (27,07%), yang mana penderita terbanyak merupakan lansia yang berumur > 75 tahun (60,84%), umur 66-74 (52,92%), dan umur 55-64 (42,64%). Angka kejadian diabetes melitus di Kabupaten Agam berada di urutan ke-2 dengan jumlah penderita 235.134 jiwa (1,30%), dengan penderita yang mendominasi adalah lansia yang memiliki umur 65-74 (4,87%) dan umur 55-64 (4,23%). Sedangkan prevalensi asam urat (penyakit sendi) di Kabupaten Agam juga berada pada urutan ke-2 dengan jumlah penderita 235.134 jiwa (13,59%), yang mana penderita terbanyak adalah lansia yang berumur > 75 (26,33%), umur 65-74 (20,27%), dan yang berumur 55-64 (15,95%) (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit degeneratif ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita yang membutuhkan terapi yang cukup lama serta komplikasi penyakit, sehingga berdampak pada penurunan aspek kualitas hidup terutama dalam aspek psikologis terkait keadaan mental individu mengarah pada mampu atau tidaknya menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan kemampuannya baik dari luar maupun dalam dirinya. Aspek psikologis meliputi gambaran tubuh dan penampilan, perasaan negatif, perasaan positif, penghargaan diri, kepercayaan individu, dan lain-lain (Aliyono, 2012). Akibat psikologis dari penyakit degeneratif yaitu diabetes melitus adalah ansietas, depresi, gangguan stres pasca trauma, serta masalah-masalah lain seperti stigmatisasi, ketidakpercayaan diri, dan frustrasi (Singhai et al, 2020), akibat psikologis dari hipertensi ini adalah ansietas (kecemasan) dan stres (Saswati, et al, 2018), dan akibat psikologis dari asam urat (penyakit sendi) yaitu stres dan ansietas (Nuridayanti et al, 2021). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa ansietas adalah akibat psikologis yang paling sering dialami oleh penderita penyakit degeneratif.

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi ansietas pada lansia di dunia rata-rata antara 15% sampai 52,3% (WHO, 2017). Di Indonesia gangguan mental emosional paling tinggi dialami oleh lansia berumur > 75 tahun (15,8%), umur 65-74 (12,8%), dan umur 55-64 (11,0%). Sumatera Barat berada di urutan ke-11 dengan jumlah penderita 13.682 jiwa (13%), dengan penderita yang mendominasi adalah lansia yang berumur >75 tahun (23,40%), umur 65-74 (17,29%), dan yang berumur 55-64 (13,28%). Sedangkan Kabupaten Agam berada ke urutan ke-2 dengan jumlah penderita 2.323 jiwa (7,75%) (Kemenkes RI, 2018).

Ansietas yang dirasakan oleh lansia dengan penyakit degeneratif diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor umur, lama mengidap penyakit, derajat hipertensi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan

bantuan yang nyata. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak dan kerabat), teman dekat atau relasi (Karunia, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Redjeki & Tambunan (2019), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada lanjut usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta, mendapatkan hasil lebih dari separo responden yang ada dukungan dengan kecemasan ringan (55,2%) dan responden ada dukungan kecemasan sedang (44,8%), dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa berdasarkan analisis ada hubungan yang bermakna antara kondisi fisik ( $p = 0,001$ ), dukungan keluarga ( $p < 0,05$ ), dan dukungan sosial ( $p = 0,001$ ) dengan kecemasan lansia. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia agar lansia dapat menikmati kehidupan di hari tua sehingga dapat bergembira atau merasa bahagia dan agar lansia dapat menjalankan kegiatan sehari-hari secara teratur dan tidak berlebihan (Untari, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Ahad Agam.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Pasar Ahad Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 – Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 28 Juli – 01 Agustus 2022. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad, dengan jumlah populasi 340 orang lansia Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembaran kuisisioner dukungan keluarga sebanyak 14 pernyataan dan lembaran kuisisioner HARS sebanyak 14 pernyataan. Uji yang digunakan menggunakan adalah *chi-square*. Untuk variabel kecemasan peneliti tidak melakukan uji validitas dan uji reliabilitas karena kuisisioner kecemasan menggunakan HARS yang sudah berstandar secara internasional dan telah dipublikasikan.

## HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas pada Lansia yang Mengalami Penyakit Degeneratif

Tingkat Ansietas	f	%
Ringan	43	76,8
Sedang	13	23,2

Tabel 1 diketahui lebih dari separoh (76,8%) lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad Agam memiliki tingkat ansietas ringan. Dukungan Keluarga

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Lansia yang Mengalami Penyakit Degeneratif

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	45	80,4
Kurang Baik	11	19,6

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar (80,4%) lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad memiliki dukungan keluarga yang baik. Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 56 orang lansia, hampir semua lansia yang mengalami ansietas ringan memiliki dukungan keluarga baik (91,1%) dibandingkan dengan lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang baik (18,2%). Sedangkan lansia yang memiliki dukungan keluarga

kurang lebih banyak ditemukan pada lansia yang mengalami tingkat ansietas sedang (81,8%) dibandingkan dengan lansia yang memiliki dukungan keluarga baik (8,9%). Secara statistik terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad Agam dengan p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Dukungan Keluarga	Tingkat Ansietas				f	%	P Value
	Ringan		Sedang				
	f	%	f	%			
Baik	41	91,1	4	8,9	45	100	0,000
Kurang Baik	2	18,2	9	81,8	11	100	
Jumlah	43	76,8	13	23,2	56	100	

## PEMBAHASAN

### Tingkat Ansietas

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 diketahui lebih dari separoh (76,8%) lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad Agam memiliki tingkat ansietas ringan. Bagi lansia, ansietas normal berhubungan dengan usia adalah masalah keuangan, masalah kesehatan, dan kurangnya interaksi sosial karena kehilangan teman-teman akibat kematian dan relokasi. Gangguan ansietas adalah masalah yang sangat nyata dan relatif umum dikalangan lansia. Beberapa lansia dengan gangguan ansietas mungkin memiliki masalah ansietas untuk waktu yang lama, sedangkan yang lain mungkin mengalami masalah tersebut hanya suatu waktu saja (Mary A, 2019).

Menurut analisa peneliti lansia yang mengalami ansietas lebih banyak terjadi pada lansia yang menderita penyakit hipertensi yang mana ansietas lebih tinggi dialami oleh yang menderita > 10 tahun. Ansietas juga lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Ansietas yang dialami oleh lansia menimbulkan beberapa gejala, gejala yang sering dialami lansia adalah perasaan cemas, namun perasaan cemas pada lansia tidak menimbulkan firasat buruk pada lansia. Gejala lain yang juga tampak pada lansia yaitu lansia sering merasa gelisah dan sebagian lansia mudah menangis. Gangguan tidur juga gejala yang sering timbul pada lansia yaitu lansia sering terbangun pada malam hari dan pada dini hari. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian dari keluarga lansia terhadap penyakitnya. Gejala yang tidak terlalu banyak yang terjadi pada lansia tersebutlah yang mengakibatkan lebih banyak tingkat ansietas ringan pada lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad Agam Tingkat Pengetahuan Sebelum Tanpa Diberikan Video Animasi Personal Safety Skill (Kelompok Kontrol). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanto, 2018) di Surakarta didapatkan hasil bahwa lebih dari separoh (71,7%) lansia menderita penyakit hipertensi mengalami ansietas ringan.

### Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia agar lansia dapat menikmati kehidupan di hari tua sehingga dapat bergembira atau merasa bahagia dan agar lansia dapat menjalankan kegiatan sehari-hari secara terarut dan tidak berlebihan (Untari, 2014). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan-dukkungan tersebut seperti ungkapan empati, perhatian, kepedulian, mendengarkan argumen atau pendapat lansia, meluangkan waktu untuk lansia,

baik itu untuk menemani berobat maupun yang lain-lain. Dukungan seperti ini dapat membuat lansia merasa dihargai dan merasa dipedulikan oleh keluarganya (Friedman, dkk, 2010).

Menurut analisa peneliti bahwa masih terdapat dukungan keluarga yang kurang baik, seperti dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasional, pasien merasa kurang dicintai oleh keluarganya dan merasa tidak diperhatikan oleh keluarganya sehingga akhirnya pasien kurang memiliki semangat untuk menjalani pengobatan. Namun, pada lansia di Puskesmas Pasar Ahad lebih banyak mengalami dukungan keluarga yang baik, yang mana artinya lansia mendapatkan dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasional, pasien merasa di perhatikan oleh keluarganya, sering di ingatkan untuk menjalani pengobatan dan di dampingi saat pergi berobat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanto, 2018) di Surakarta didapatkan hasil bahwa lebih dari separoh (55,4%) lansia menderita penyakit hipertensi mengalami dukungan keluarga baik dan penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah, dkk, 2020) di Semarang didapatkan hasil bahwa hampir separoh (42,5%) lansia yang menderita penyakit diabetes melitus memiliki dukungan keluarga baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2018) tentang hubungan tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas penderita hipertensi, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas penderita hipertensi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah, dkk (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas lansia yang mengalami diabetes melitus, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas lansia yang mengalami diabetes melitus. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nugroho (2014) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia yang mengalami *Arthritis Reumatoid*, didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia yang mengalami *Arthritis Reumatoid*.

Analisa penelitian terhadap hasil penelitian bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad Agam, hal tersebut disebabkan karena keluarga yang tidak menyediakan waktu dan fasilitas jika lansia ingin pergi berobat seperti tidak menemani atau mengantarkan lansia pergi berobat, tidak memberikan perhatian terhadap diet yang sedang dilakukan lansia, tidak mengingatkan lansia untuk menjalani pengobatannya, dan tidak memberikan informasi tentang penyakit lansia akibatnya lansia merasa bingung dan kesepian, sehingga lansia mengalami ansietas yang lebih tinggi. Jika lansia merasa dicintai, diperhatikan, dan ditemani pada saat pergi berobat maka akan memberikan energi positif bagi pasien seperti lebih merasa percaya diri, tidak depresi, tidak tegang dan tidak merasa khawatir serta ada perasaan optimis untuk menjalani terapi atau dietnya. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ansietas dengan dukungan keluarga pada lansia yang mengalami penyakit degeneratif, yang mana semakin rendah tingkat ansietas pada lansia maka semakin baik dukungan keluarganya, dan sebaliknya semakin tinggi tingkat ansietas pada lansia maka semakin kurang baik dukungan keluarganya.

## **SIMPULAN**

Terdapat lebih dari separoh (76,8%) lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad Agam memiliki tingkat ansietas ringan. Terdapat lebih dari separoh

(80,4%) lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad memiliki dukungan keluarga yang baik. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada lansia yang mengalami penyakit degeneratif di Puskesmas Pasar Ahad Agam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Y. N., Rokayah, C., & Fazriana, E. E. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Lansia yang Mengalami Diabetes Melitus. *Jurnal Ners Widya Husada*, 4(2), 53–56. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/313>
- Andrews, G., Basu, A., Cuijpers, P., Craske, M. G., McEvoy, P., English, C. L., & Newby, J. M. (2018). Computer therapy for the anxiety and depression disorders is effective, acceptable and practical health care: An updated meta-analysis. *Journal of Anxiety Disorders*, 55(January), 70–78. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2018.01.001>
- Angood, C., Kerac, M., Black, R., Briend, A., Hanson, K., Jarrett, S., Manary, M., McGrath, M., Zagre, N., Lelijveld, N., & Mayberry, A. (2021). Treatment of child wasting: results of a child health and nutrition research initiative (CHNRI) prioritisation exercise. In *F1000Research* (Vol. 10, p. 126). <https://doi.org/10.12688/f1000research.46544.1>
- Ariyanto, Q. L. (2018) Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi, *World Development*. Available at: <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sumatera Barat. *Bps.Go.Id*, 27, 1–8. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- Badrya, L. (2015) *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Kedokteran Laki-Laki dan Perempuan Angkatan 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Menghadapi Ujian OSCE. 2014.*
- Black, M. Joyce&Hawks J. H. (2014). Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8, Buku 2. Elsevier : Singapore.
- Black, M. Joyce&Hawks J. H. (2010). Medical-Surgical Nursing 8TH Edition. Elsevier : Singapore.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan* (p. 153). Pustaka Baru Press.
- Esti, T., & Irul, H. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kesehatan*. <https://files.osf.io/v1/resources/deuxv/providers/osfstorage/5b684afe7e433e00150608d4?action=download&version=1&direct>
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC

- Harlina, & Aiyub. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM FKep*, 3(3), 192–200.
- Hartutik, S. and Gati, N. W. (2021) ‘Pengaruh Kompres Kayu Manis (Cinnamomun Burman) Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 5(2), pp. 40–51. Available at: <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/1281>.
- Karunia, E., 2016. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pascastroke Association Between Family Support and Post-Stroke Activity of Daily Living Autonomy. *Jurnal Berkala Epidemiologi Unair*. Vol. 4. No. 2. Pp : 213 – 224. <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/view/2147/2462>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Mellitus*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI 2018. (2018). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. In *Laporan Riskesdas Nasional 2018*.
- Kementrian Kesehatan RI 2018. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018. In *Laporan Riskesdas Nasional 2018*.
- Khotimah. H, M. R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada lasia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1693–1704.
- Luthfiyaningtyas, S. (2016). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Sindrom Koroner Akut di RSUD tugurejo Semarang*. 1–77.
- Manurung, N. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah* (Jilid 2). Trans Info Media.
- Mary A, N. dan M. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga* (A. dan N. M. R. Junaiti (Ed.); 1st ed.). Elsevier.
- Mubarak, Wahit, N. C. dan B. A. S. (2012). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi* (R. Anggraini (Ed.)). salemba medika.
- Ndede, V. Z. L. P., Oroh, W. and Bidjuni, H. (2019) ‘Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru’, *Jurnal Keperawatan*, 7(1). doi: 10.35790/jkp.v7i1.22896.
- Nindiawati, R. (2017) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Lansia Di Dusun Bibis Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta Naskah Publikasi’, p. 64.
- Nugroho, W. (2017). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik* (M. Ester (Ed.); 3rd ed.). EGC.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Iestasi (Ed.); Edisi 4, p. 172). salemba medika.



- PH, L., & Arisdiani, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 207–211. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p207-211>
- Radiani, Z. F. (2018) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep Skripsi, World Development.*
- Redjeki, G. S. and Tambunan, H. (2019) ‘Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut Usia Di Puskesmas Johar Baru II Jakarta.’, *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 2(1), pp. 83–92.
- Rindayati, R., Nasir, A. and Astriani, Y. (2020) ‘Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia’, *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), p. 95. doi: 10.22146/jkesvo.53948.
- Saswati, N., Sutinah, S., & Rizki, P. C. (2019). Efektivitas terapi hipnosis lima jari terhadap ansietas klien hipertensi di puskesmas rawasari jambi tahun 2018. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i2.179>
- Setiyani, H., & Ayu, S. M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i2.179>
- Skripsi Oleh : Ririn Heksa Oktaviani Universitas Islam Negeri.* (2021).
- Soares, A. P. (2013). Konsep Lansia dan Proses Menua. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, H. D. *et al.* (2017) ‘HUBUNGAN Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta’, *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), pp. 724–732.
- Sutejo. (2019). *Keperawatan Jiwa*. Pustaka Baru Press.
- Syafnidawaty. (2020, Oktober 29). *Universitas Raharja*. Retrieved from Penelitian Kuantitatif: <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/>
- Syukri, M. (2019). Efektivitas Terapi Hinosis Lima Jari Terhadap Ansietas Klien Hipertensi Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 353. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v19i2.678>
- Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Touh.pdf>

Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi*. Graha Ilmu.

Wicaksana, I. G. A., & Widiarta, M. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ansietas Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 9(2), 349–358.